

Penyediaan Jamban Sehat Sederhana Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya

Eddy Setiadi Soedjono¹, Nurina Fitriani

Jalan Arief Rahman Hakim, Jurusan Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), No. Telp. 031-5948886, Surabaya, Indonesia

Email: soedjono@enviro.its.ac.id

Abstrak

Wilayah pemukiman di pesisir masih banyak yang tergenang air kotor berasal dari air laut dan air buangan rumah tangga, sehingga berdampak pada kondisi sanitasi penduduk yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. Permasalahan ini ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku bebas BABS atau Open Defecation Free (ODF). Hal ini dipicu karena masih cukup banyak warga (sekitar 30%) yang masih buang air besar sembarangan dan hanya berpendidikan SD sehingga pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan lingkungan masih sangat kurang. Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Puskesmas Tambakwedi diketahui pemicuan sudah dilakukan di RW 1 dan RW 2 dengan total warga yang masih belum berubah perilaku BABs (open defecation) sebanyak 65 KK. Total warga tersebut tersebar di seluruh RT yang ada di RW 1 dan RW 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan modifikasi pemicuan bagi warga yang belum terpicu dan melakukan pembangunan jamban sehat sederhana untuk warga yang belum terpicu. Tahapan umum proses studi ini meliputi pengumpulan dan analisa data, implementasi. Hasil studi lapangan didapatkan 7 rumah bersedia untuk dibangun jamban sehat sederhana.

Kata Kunci: jamban sehat, masyarakat, ODF, perilaku BABs, sanitasi.

Kata Kunci : jamban sehat, masyarakat, ODF, perilaku BABs, sanitasi.

ABSTRACT

Poor sanitation in coastal settlement is still being unresolved problem. It is caused by puddles from sea water, untreated domestic wastewater, and the lack of public awareness about Open Defecation Free (ODF). About 30% of the community are still practicing OD and only graduated from elementary school, thus it influenced the knowledge and awareness about environment. Based on data from Tambak Wedi health clinic, the triggering has been already done in community (RW 1 and RW 2) with 65 households still defecate in the open. The purpose of the study is to implement the triggering modification for community who have not been triggered and to conduct the construction of healthy latrine. General stages of this study consists of: collecting and analyzing data, and implementation. The results of this study is about 7 households are willing to construct the healthy latrines.

Keywords: community, healthy latrines, households, Open Defecation Free (ODF), trigger.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan permukiman di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya termasuk wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Selat Madura menyebabkan masih banyak penduduk yang kekurangan air bersih. Di wilayah pesisir pantai ini juga masih banyak genangan-genangan air kotor berasal dari air laut dan air buangan rumah tangga. Akibatnya,

Dikirim/submitted: 5 Januari 2016

Diterima/accepted: 21 Januari 2016

permasalahan ini berdampak lebih lanjut pada kondisi sanitasi penduduk yang sampai saat ini masih belum terselesaikan juga yaitu terkait dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku buang air besar sembarangan (BABS) atau Open Defecation Free (ODF) yang masih rendah. Rendahnya kesadaran warga ini juga dipicu karena masih cukup banyak warga (sekitar 30%) yang hanya berpendidikan SD sehingga pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan lingkungan masih sangat kurang (Kecamatan Kenjeran Dalam Angka 2014). Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Puskesmas Tambakwedi diketahui pemucuan sudah dilakukan di RW 1 dan RW 2 dengan total warga yang masih belum berubah perilaku BABS (open defecation) sebanyak 65 KK. Total warga tersebut tersebar di seluruh RT yang ada di RW 1 dan RW 2. Adapun warga yang sudah terpicu melakukan pembangunan jamban melalui Asosiasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Sanitasi Indonesia (APPSANI) dengan harga Rp 1.550.000,-. Cara pembayaran adalah dengan mencicil sebanyak 4 kali dengan uang muka sebesar Rp 550.000,-. Lama waktu antara pemucuan sampai dengan mulai pembangunan jamban adalah sekitar 3 bulan karena cukup sulit mendapatkan tukang yang kompeten dalam melakukan pembangunan jamban. Berdasarkan data hasil monev puskesmas, beberapa KK masih belum memiliki jamban dikarenakan belum terpicu, keterbatasan faktor ekonomi, dan juga tidak ada lahan. Warga yang masih belum melakukan pembangunan jamban yang juga dikategorikan sebagai warga yang belum terpicu dikarenakan kendala keterbatasan faktor ekonomi dan juga tidak ada lahan.

Hasil monev pasca pemucuan yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa konsep pemucuan tradisional yang selama ini digunakan oleh pemerintah sebagai usaha untuk merubah perilaku warga yang masih buang air besar sembarangan (BABS) ternyata memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan tidak semua warga Tambakwedi sudah memiliki pengetahuan dan paham akan risiko penyakit yang mungkin muncul jika berperilaku BABS. Kendala lain yang dialami warga selama ini adalah minimnya dana untuk membangun jamban dan keterbatasan lahan. Kendala yang dialami oleh warga Tambakwedi ini sama dengan warga di Kelurahan Gadon, Kabupaten Tuban (Soedjono dan Arumsari, 2014), sehingga konsep pengembangan metode pemucuan yang dilakukan di Gadon rencananya juga akan dilakukan di Tambakwedi. Penerapan metode pemucuan modifikasi juga melihat kesamaan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan dan juga topografi tanahnya yang juga merupakan tanah pesisir dengan jumlah penduduk padat dan keterbatasan lahan (Arumsari, et al., 2014). Metode pemucuan modifikasi dilakukan dengan menambahkan konsep pembiayaan berupa stimulan dana untuk mempercepat terpenuhinya target ODF dan juga teknologi yang pas untuk keterbatasan lahan. Hasil monev yang telah dilakukan di

Kelurahan Gadon, selama 2 tahun konsep pemecuan modifikasi tersebut sudah mampu meng-ODF-kan sekitar 80% KK yang awalnya masih belum terpacu dengan pemecuan tradisional (Soedjono dan Arumsari, 2014). Besar stimulant dana yang direncanakan akan dibahas secara tertutup dengan kader kelurahan, sedangkan teknologi yang digunakan adalah modifikasi dari teknologi yang ada di Kelurahan Gadon yaitu dengan model cubluk dengan tangki septik dari 2 bis beton yang ditumpuk dan hasil buangan meresap ke tanah (Soedjono dan Arumsari, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan modifikasi pemecuan bagi warga yang belum terpacu dan melakukan pembangunan jamban sehat sederhana. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mempercepat target ODF di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya dan dapat memberikan rekomendasi metode pemecuan yang lebih efektif terkait dengan program kerja presiden untuk pencapaian target ODF tahun 2019 (RPJMN 2015).

2. METODE PENELITIAN

Perumusan konsep pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah didasarkan pada Program Kerja Presiden yaitu tercapainya target ODF di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2019. Untuk mencapai target ODF tersebut, strategi yang telah dilakukan oleh Pemerintah selama ini adalah dengan melakukan pemecuan tradisional yang ternyata memakan waktu yang cukup lama, sehingga sangat diragukan jika target ODF tahun 2019 akan tercapai. Oleh karena itu, terjadi sedikit pengembangan model pemecuan antara yang diterapkan pemerintah dengan penerapan di lapangan. Di lapangan, strategi pemecuan yang digunakan sudah dimodifikasi yaitu dengan model tambahan mekanisme pembiayaan yang difungsikan sebagai stimulan dana demi tercapainya target ODF dengan jangka waktu yang lebih cepat.

Tahapan pengumpulan dan analisa data sebagian telah dilakukan oleh Puskesmas Tambakwedi sehingga pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk analisis. Tahapan implementasi, ada RW yang sudah dilakukan pemecuan tradisional yaitu RW 1 dan RW 2 serta ada beberapa KK yang sudah terpacu. Program pengabdian ini akan meneruskan program open defecation free pada KK yang belum terpacu. Pembangunan jamban dilakukan dengan memberdayakan warga lokal dengan melatih terlebih dahulu. Setelah target jamban yang terbangun sudah terpenuhi, maka akan dilakukan monitoring dengan tujuan untuk melihat apakah target ODF sudah terpenuhi atau belum sehingga deklarasi ODF sudah bisa dilakukan atau belum (Kar dan Chambers, 2008).

Dalam studi ini dilakukan survei lapangan dengan didampingi oleh sanitarian dari Puskesmas Tambakwedi di area RW 1 untuk mendapatkan data penduduk yang belum memiliki jamban ataupun jamban sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 8 rumah yang belum memiliki jamban sehat, namun karena 1 rumah memiliki masalah sosial, maka hanya diberikan bantuan kloset saja. Kondisi eksisting masing-masing rumah tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Ibu Umiati



Bapak Baiul Airf/Ibu Sulimah



Ibu Ritia



Bapak Suparno/Ibu Siti



Ibu Tija



Ibu Yusnita

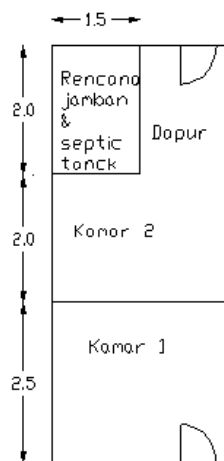


Ibu Umayra

Gambar 1. Dokumentasi kondisi eksisting masing-masing rumah

Hasil rekapitulasi hasil survei dihasilkan bahwa ke tujuh rumah tersebut semua memiliki status kepemilikan rumah pribadi, jumlah keluarga dalam rumah sebagian besar 1 KK, biaya hidup keluarga per bulan bervariasi antara Rp. 400.000,00 hingga Rp. 2.500.000,00 dengan penghasilan juga bervariasi antara Rp. 400.000,00 hingga Rp. 2.700.000,00. Hasil rekap survei yang lain diantaranya adalah tempat BAB anggota keluarga yang belum memiliki jamban yaitu di rumah tetangga dan di rumah saudara. Sebanyak 5 kk dari 7 kk menyatakan sanggup menanggung biaya untuk pembangunan jamban sebesar Rp. 300.000,00 dan sisanya mohon digratiskan. Denah rumah calon penerima jaman disajikan pada **Gambar 2**.

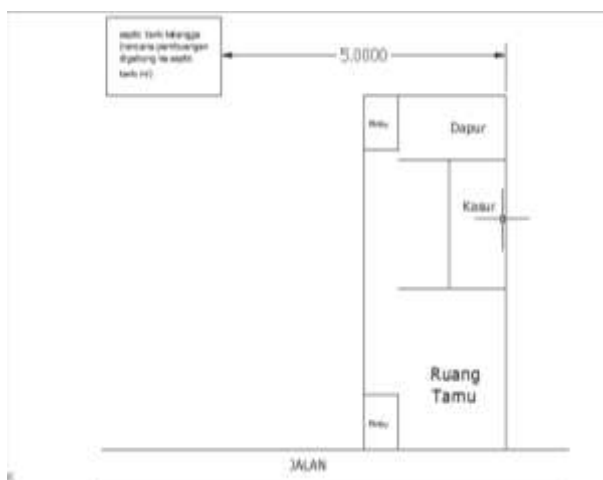
1. Ibu Ritia



2. Ibu Umayu



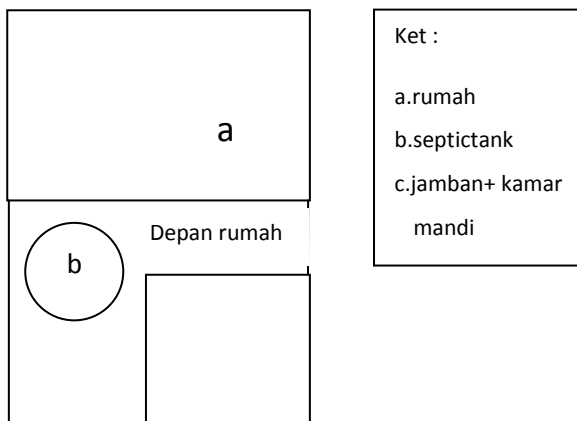
3. Ibu Wulan



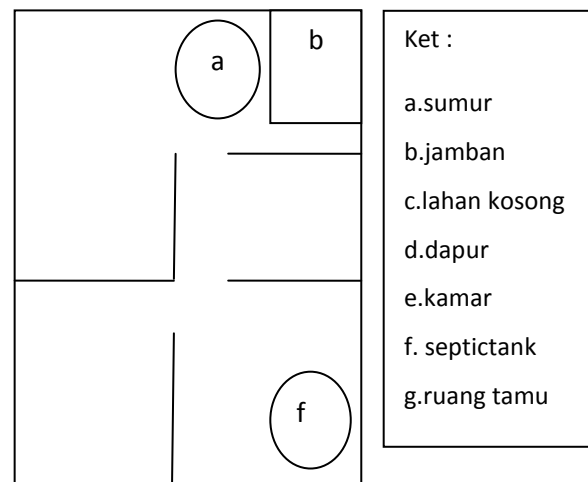
4. Ibu Umiyati



5. Ibu Siti



6. Ibu Farida



4. KESIMPULAN

Metode pemicuan dengan modifikasi yaitu dengan model tambahan mekanisme pembiayaan yang difungsikan sebagai stimulan dana telah berhasil mengajak sebanyak 7 KK untuk dibangun jamban sehat. Lima keluarga dari 7 KK sanggup memberikan bantuan pembangunan jamban sebanyak Rp. 300.000,00. Metode ini diharapkan dapat diduplikasi di tempat-tempat yang lain untuk terwujudnya ODF di Indonesia khususnya Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Sutidjo, B., S., U., Soedjono, E., S. 2014. Geographically weighted lasso (GWL) study for modelling the diarrheic to achieve open defecation free (ODF) target. AIP Conference: *4th International conference on mathematics and natural sciences (ICMNS 2012): Science for health, food, and sustainable energy*, Bandung 8-9 November 2012.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kecamatan Kenjeran Dalam Angka.
- Depkes, RI. (2010). Indikator PHBS Rumah Tangga. [10 Juli 2011].
- Kar, K., dan Chambers, R. (2008). *Handbook on community-led total sanitation*. Brighton, UK: Institute of Development Studies at the University of Sussex.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015.
- Soedjono, E., S., dan Arumsari, N. 2014. Healthy latrine development model to achieve MDGs target. AIP Conference: *4th International conference on mathematics and natural sciences (ICMNS 2012): Science for health, food, and sustainable energy*, Bandung 8-9 November 2012.